Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan
p–ISSN: 2721-2491 e-ISSN: 2721-2246
Vol. 1, No. 4, September 2020

Atensi Jiwa Berwirausaha pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) LPPM Padalarang Bandung Barat

Maryati, Baiq Hija Farida
Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) LPPM Padalarang, Indonesia
E-mail: maryatigbr@gmail.com, hijafarida8478@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui atensi jiwa wirausaha mahasiswa STEI LPPM Padalarang Bandung Barat, (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi atensi jiwa berwirausaha mahasiswa STEI LPPM Padalarang Bandung Barat dan (3) mengetahui strategi yang bisa diterapkan dalam menumbuhkan atensi jiwa berwirausaha mahasiswa STEI LPPM Padalarang Bandung Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 2% mahasiswa STEI LPPM Padalarang Bandung Barat telah melakukan kegiatan wirausaha di samping menjalankan tugas utamanya sebagai mahasiswa. Hasil uji secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel mata kuliah kewirausahaan, Workshop/Pelatihan, Pendekatan Agama, Pusat Pengembangan Kewirausahaan, Koperasi Mahasiswa, Kerjasama dengan Lembaga Keuangan, Kerjasama dengan Lembaga Usaha, Bantuan Modal, Peningkatan Dosen, dan kerja sampingan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Kata kunci: *Atensi; Mahasiswa; Berwirausaha;*

Pendahuluan

Kabupaten Bandung Barat (KBB) Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebesar 1.408.550 jiwa. Populasi penduduk Kabupaten Bandung Barat (yang berumur dibawah 30 tahun) lebih dari 86 ribu jiwa. Jumlah angkatan kerja sebesar 696.333 jiwa dan bukan angkatan kerja sebesar 729.502 jiwa. Dari jumlah angkatan kerja penduduk Kabupaten Bandung Barat, yang bekerja sebesar 645.348 jiwa dan yang menganggur sebesar 69.110 jiwa atau tingkat pengangguran terbuka sebesar 8.50 %.

Dengan melihat tingginya angka pengangguran terbuka tersebut, maka penciptaan lapangan kerja menjadi sangat penting. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Wirausaha inilah yang mampu menciptakan lapangan kerja baru agar mampu menyerap tenaga kerja. Pemerintah telah merumuskan dan menetapkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, Pasal 27 mengamanatkan untuk mengatur lebih lanjut mengenai pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan. Pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan dilaksanakan sesuai dengan minat, bakat, potensi pemuda, potensi daerah, dan arah pembangunan nasional. Pengembangan kewirausahaan pemuda bertujuan untuk mengembangkan potensi keterampilan dan

kemandirian berusaha. Upaya penciptaan lapangan kerja melalui kegiatan kewirausahaan masih mengalami kendala yang cukup besar terutama dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Para lulusan perguruan Tinggi masih cenderung mencari kerja baik sebagai PNS, BUMN, maupun bekerja di perusahaan-perusahaan besar daripada berwirausaha. Menurut (Mardizal, n.d.) bahwa minat berwirausaha pemuda Indonesia masih relatif cukup rendah. Jumlah wirausaha di Indonesia baru mencapai 2 persen, padahal agar menjadi negara dengan perekonomian yang kuat, sesuai dengan standar Bank Dunia, setidaknya Indonesia membutuhkan jumlah wirausaha mencapai 4 persen dari total penduduk.

Pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara tidak lepas dari peran Perguruan Tinggi yang bertanggung jawab mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya serta memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang konkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha. Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia oleh STEI LPPM Padalarang Bandung Barat tidak terbatas melalui pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat saja, tetapi juga mengupayakan penciptaan sarjana baru yang terampil dan dapat berkecimpung dalam dunia kewirausahaan, serta menciptakan budaya *entrepreneurship* yang memiliki kemandirian tinggi serta keterampilan dalam bidang ekonomi dan bisnis untuk bersaing di Era pasar bebas Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang telah digulirkan sejak tahun 2015. Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) LPPM Bandung Barat turut mendorong mahasiswa agar memiliki minat, motivasi dan perilaku nyata untuk berwirausaha. Melalui mata kuliah kewirausahaan dan berbagai program yang telah disusun, diharapkan para mahasiswa memiliki minat dan kemampuan dalam berwirausaha. Menurut (Astiti, 2014) bahwa, Pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa dan peserta didik guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Hal ini juga untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang handal dan berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Made Dharmawati, dari pengamatan di lapangan ternyata rasio kesuksesan cukup tinggi bila para lulusan perguruan tinggi itu sedini mungkin dibekali dengan pengetahuan, konsep, strategi dan kemampuan *entrepreneurship* yang memadai. Kewirausahaan bisa diwujudkan bila mahasiswa memiliki minat dan motivasi yang kuat. Minat wirausaha pada diri mahasiswa adalah cikal bakal berdirinya suatu usaha baru yang akan terus berkembang. Sejumlah faktor telah diprediksi dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berkarir sebagai wirausaha; seperti keinginan untuk menjadi wirausaha, faktor kepribadian, keterampilan wirausaha dan ketersediaan modal.

Minat berwirausaha akan menjadikan para mahasiswa lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik saat

masih berstatus sebagai mahasiswa maupun nantinya setelah lulus sebagai sarjana. Minat berwira usaha sangat tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri (*intern*) maupun yang berasal dari luar dirinya *ekstern*). Mengingat pentingnya minat dalam aktualisasi tindakan kewirausahaan, maka perlu dikaji Bagaimana perilaku berwirausaha Mahasiswa, Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwirausaha Mahasiswa, serta metode seperti apa yang dapat dikembangkan untuk menumbuhkan atensi jiwa berwirausaha dikalangan mahasiswa STEI LPPM Padalarang Bandung Barat?

Adapun batasan masalah pada faktor pendekatan kurikulum berbasis kewirausahaan (mata kuliah kewirausahaan), seminar-seminar, *workshop*/pelatihan-pelatihan, pendekatan keagamaan, pembentukan pusat pengembangan kewirausahaan mahasiswa kampus, pembentukan koperasi mahasiswa/BMT, melakukan kerjasama dengan lembaga keuangan, kerjasama dengan lembaga usaha, pembentukan kelompok wirausaha mandiri mahasiswa, program peningkatan dosen kewirausahaan, program kerja sampingan mahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe *Eksplanatory Research*, yaitu tipe penelitian yang menjelaskan pengaruh antar variabel yang ada. Penelitian berlangsung selama 1 bulan, yaitu pada bulan September 2019, dengan lokasi penelitian di kampus Sekolah Tinggi Ekonomi Islam LPPM Padalarang Bandung Barat Jalan Raya Caringin No. 374 Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STEI LPPM Padalarang yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan, sehingga, target responden yakni seluruh mahasiswa Angkatan tahun 2017, 2018, 2019 dari dua jurusan yaitu Jurusan Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah sebanyak 251 orang yang terdiri dari mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah sebanyak 169 orang dan Perbankan Syariah sebanyak 82 orang. Dari jumlah tersebut, diambil sampel sebanyak 118 orang jurusan Ekonomi Syariah, 36 orang jurusan Perbankan Syariah sehingga total sampel yang diambil adalah minimal sebanyak 154 orang. Adapun perhitungan jumlah sampel yang diambil ditentukan berdasarkan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$n = 251/ (1 + (251 \times 0{,}05^2))$

$n = 251/ (1 + (251 \times 0{,}0025))$

$n = 154{,}22$

Jadi jumlah sampelnya adalah 154 orang

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner. Pengukuran jawaban responden dapat diukur melalui pemberian skor pada jawaban mereka. Pemberian skor menggunakan skala Likert 1-5. Variabel penelitian ini adalah variabel atensi jiwa mahasiswa berwirausaha (y), mata kuliah wirausaha (x1), kursus dan pelatihan (x2), pendekatan keagamaan (x3), pusat pengembangan

kewirausahaan mahasiswa (x4), koperasi mahasiswa / BMT (x5), kerjasama dengan lembaga keuangan (x6), kerjasama dengan lembaga usaha (x7), pembentukan kelompok wirausaha mandiri (x8), peningkatan dosen kewirausahaan (x9), dan program kerja paruh waktu mahasiswa (x10). Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil Dan Pembahasan

1. Perilaku Wirausaha Mahasiswa

Hasil penelitian mengenai jumlah mahasiswa yang memiliki usaha disamping kuliah yaitu jumlah mahasiswa yang memiliki dan yang tidak memiliki kegiatan usaha. Bahwa mahasiswa STEI LPPM Padalarang Bandung Barat yang memiliki kegiatan usaha sebanyak 2% sedangkan sisanya sebanyak 98% tidak melakukan kegiatan usaha. Jumlah ini cukup baik yang mengindikasikan bahwa sudah ada mahasiswa STEI LPPM yang belajar menjalankan usaha kecil-kecilan disamping kegiatan utamanya sebagai mahasiswa. Adapun jenis usaha yang dilakukan mahasiswa antara lain usaha bisnis *online* dagang pakaian wanita, kerudung, alat-alat kecantikan, usaha jual makanan / minuman. Dari Jenis usaha tersebut, mahasiswa memperoleh pendapatan bersih kurang lebih +/- 1 jutaan tiap bulannya. Dari Segi pemakaian tenaga kerja, rata-rata mahasiswa hanya bekerja sendiri tidak menggunakan tenaga kerja. Pemakaian jam kerja rata-rata mahasiswa menggunakan waktu senggang dalam per kuliahan dan menggunakan waktu libur, hari Sabtu dan Minggu. Rata-rata penggunaan jam kerja per harian kalau waktu kuliah mahasiswa biasa menggunakan 1 s/d 2 jam. Akan tetapi bila waktu libur atau hari Sabtu dan Minggu biasa diguanakan 2 s/d 4 jam kerja.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, mahasiswa mengalami kendala-kendala seperti terbesar (51%) dalam menjalankan usahanya adalah permodalan. Hal ini cukup logis mengingat mahasiswa adalah kalangan pelajar yang hanya memperoleh uang saku dari orangtuanya. Uang saku tersebut dikumpulkan dan digunakan untuk modal berwirausaha. Disamping kendala permodalan, masalah waktu menempati urutan kedua (31%). Mahasiswa harus benar-benar dapat mengelola waktu yang dimilikinya dengan baik. Rata-rata mahasiswa menggunakan waktu disela-sela kesibukannya sebagai mahasiswa menggunakan waktu hari libur; Sabtu dan Minggu. Dan 18% merupakan kendala-kendala lainnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Atensi Jiwa Berwirausaha Mahasiswa STEI LPPM Padalarang Bandung Barat

a) Uji Koefisien Regresi Hasil Analisis uji koefisien regresi pola hubungan minat berwirausaha disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Koefisien Regresi Atensi Jiwa Berwirausaha Mahasiswa STEI LPPM Padalarang Bandung Barat

Variabel	Koefisien
Constant	14,990
Mata Kuliah Kewirausahaan (x1)	0,28727
Seminar/Pelatihan (x2)	0,01921
Pendekatan Agama (x3)	0,16028
Pusat Pengembangan Kewirausahaan (x4)	-0,01367
Koperasi Mahasiswa (x5)	0,00646
Kerjasama dengan Lembaga Keuangan (x6)	0,22793
Kerjasama dengan Lembaga Usaha (x7)	0,05293
Bantuan Modal (x8)	0,13862
Peningkatan Dosen (x9)	-0,09348
Bekerja Sampingan (x10)	-0,03228

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \ldots + b_nX_n$$

Berdasarkan Tabel 1, maka model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah: y = 1,50 + 0,287 x1 + 0,0192 x2 + 0,160 x3 - 0,0137 x4 + 0,0065 x5 + 0,228 x6 + 0,0529 x7 + 0,139 x8 - 0,0935 x9 - 0,0323 x10

b) Uji F (Uji Serempak) Pengujian hipotesis untuk Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh secara serempak variabel mata kuliah kewirausahaan (x1), Seminar / Pelatihan (x2), Pendekatan Agama (x3), Pusat Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa (x4), Koperasi Mahasiswa (x5), Kerjasama dengan Lembaga Keuangan (x6), Kerjasama dengan Lembaga Usaha (x7), Bantuan Modal (x8), Peningkatan Dosen (x9), dan Bekerja sampingan (x10) terhadap variabel minat kewirausahaan (Y). Hasil Penguji hipotesis yang digunakan dalam uji secara simultan disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Pengujian Hipotesis Untuk Uji F (Serempak) pada Analisis terhadap Keseluruhan Variabel.

Sumber	DF	SS	MS	F	P Value
Regresi	10	868, 282	86, 828	24, 71	0,000
Galat	127	945, 11 4	3,51 3		
Total	137	1, 813, 396			

Pada Tabel 2, tampak bahwa hasil uji secara bersama-sama menunjukkan bahwa hipotesis H0 ditolak, yaitu variabel mata kuliah kewirausahaan, Seminar/Pelatihan, Pendekatan Agama, Pusat Pengembangan Kewirausahaan

Mahasiswa, Koperasi Mahasiswa, Kerjasama dengan Lembaga Keuangan, Kerjasama dengan Lembaga Usaha, Bantuan Modal, Peningkatan Dosen, dan Bekerja sampingan terhadap modal berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai 0.05 > dari nilai P-value yaitu 0.000.

c) Uji Parsial Pengujian hipotesis untuk uji t (uji partial) dilakukan untuk melihat pengaruh secara partial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Penguji hipotesis yang digunakan dalam uji secara partial disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3

Variabel	P Value
Constant	0,002
Mata Kuliah Kewirausahaan (x1)	0,000
Seminar/Pelatihan (x2)	0,731
Pendekatan Agama (x3)	0,003
Pusat Pengembangan Kewirausahaan(x4)	0,827
Koperasi Mahasiswa (x5)	0,907
Kerjasama dengan Lembaga Keuangan (x6)	0,000
Kerjasama dengan Lembaga Usaha (x7)	0,295
Bantuan Modal (x8)	0,007
Peningkatan Dosen (x9)	0,109
Bekerja Sampingan (x10)	0,342

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan untuk variabel Mata Kuliah Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka hipotesis H0 ditolak dimana nilai alpha 0.0000.05.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan untuk variabel Workshop/ Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka hipotesis H0 ditolak dimana nilai alpha 0.731>0.05.
3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan untuk variabel Pendekatan Agama berpengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka hipotesis H0 ditolak dimana nilai alpha 0.003 berwirausaha mahasiswa, maka hipotesis H0 diterima dimana nilai alpha 0.827>0.05.
4. Hasil pengujian secara parsial menujukan untuk variabel Pusat Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa tidak berpengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka hipotesis H0 diterima dimana nilai alpha 0.827>0.05.
5. Hasil pengujian secara parsial menujukan untuk variabel Koperasi Mahasiswa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka hipotesis H0 diterima dimana nilai alpha 0.907>0.05.
6. Hasil pengujian secara parsial menujukan untuk variabel Kerjasama dengan Lembaga Keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat

berwirausaha mahasiswa, maka hipotesis H0 ditolak dimana nilai alpha 0.0070.05

7. Hasil pengujian secara parsial menujukan untuk variabel Kerjasama dengan Lembaga Usaha tidak berpengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka hipotesis H0 diterima dimana nilai alpha 0.295>0.05.
8. Hasil pengujian secara pasial menujukan untuk variabel Bantuan Modal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka hipotesis H0 ditolakdimana nilai alpha 0.0070.05.
9. Hasil pengujian secara parsial menujukan untuk variabel Peningkatan Dosen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka hipotesis H0 diterima dimana nilai alpha 0.109>0.05.
10. Hasil pengujian secara parsial menujukan untuk variabel Bekerja Sampingan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka hipotesis H0 diterima dimana nilai alpha 0.342>0.05.

Berdasarkan hasil analisis secara parsial di atas, variabel yang mempengaruhi minat mahasiswa STEI LPPM Padalarang Bandung Barat yakni mata kuliah wirausaha (x1), pendekatan agama (x3), kerjasama dengan lembaga keuangan, (x6) dan bantuan modal (x8).

d) Koefisien Determinasi (R2) Model Summaryb S = 175,770 R-Sq = 47,9% R-Sq(adj) = 45,9%. Nilai R Square pada Tabel di atas sebesar 47,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa 47,9 % variabel minat berwirausaha mahasiswa di STEI LPPM Bandung Barat dipengaruhi oleh variabel kuliah kewirausahaan, Seminar / Pelatihan, Pendekatan Agama, Pusat Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa, Koperasi Mahasiswa, Kerjasama dengan Lembaga Keuangan, Kerjasama dengan Lembaga Usaha, Bantuan Modal, Peningkatan Dosen, dan Bekerja sampingan. Sedangkan sisanya 52.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model penelitian ini.

Pada analisis parsial di atas, tampak bahwa variabel yang mempengaruhi minat mahasiswa STEI LPPM Bandung Barat adalah mata kuliah wirausaha (x1), pendekatan agama (x3), kerjasama dengan lembaga keuangan (x6), dan bantuan modal (x8). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, untuk menunbuhkembangkan minat berwirausaha mahasiswa maka perlu diberikan perhatian terhadap variabel mata kuliah wirausaha, pendekatan agama, kerjasama dengan lembaga keuangan dan bantuan modal.

1. Mata Kuliah Kewirausahaan (x1) Variabel mata kuliah kewirausahaan secara umum memengaruhi minat mahasiswa berwirausaha kecuali pada kategori analisis terhadap mahasiswa yang berminat berwirausaha dan belum mengampu mata kuliah wirausaha serta pada kategori mahasiswa yang telah melakukan kegiatan berwirausaha. Dari jumlah mahasiswa yang mengampu mata kuliah kewirausahaan sebagian besar (74%) merasa bahwa mata kuliah kewirausahaan sudah sesuai harapan mahasiswa sedangkan sisanya (26%) mahasiswa beranggapan bahwa mata kuliah kewirausahaan harus ditindak lanjuti dengan tindakan nyata berupa praktik-praktik kewirausahaan yang bersifat kontinyu dan berkesinambungan. Keberadaan mata kuliah kewirausahaan tidak lepas dari kebijakan Perguruan Tinggi dalam menyusun kurikulum dimana perguruan tinggi harus dengan sungguh-sungguh mendesign mata kuliah/materi kewirausahaan untuk mahasiswanya, dimulai dari pembuatan silabus, satuan acara pengajaran (SAP), slide presentasi, modul teori, modul praktikum/praktek, pembuatan buku panduan, dan lain-lain. Rumusan itu tentunya harus dikerjakan oleh sebuah tim yang benar benar *expert* dan *experience* diberbagai bidang keilmuan. Diharapkan dalam merumuskan kurikulum melibatkan praktisi/pelaku usaha maupun motivator *entrepreneurship* sehingga mata kuliah/materi yang diberikan memiliki kualitas yang baik. Hal ini penting karena kolaborasi antara akademis, pelaku usaha dan motivator di bidang kewirausahaan dapat menciptakan konsep kewirausahaan yang tepat dan sesuai untuk mahasiswa dari berbagai program studi. Penyusunan kurikulum mata kuliah kewirausahaan bisa saja dimasukkan ke dalam sebagian/seluruh mata kuliah di samping sebagai mata kuliah yang berdiri sendiri. Hampir seluruh Perguruan tinggi di Indonesia sudah mulai menyadari pentingnya kewirausahaan di kampus dan menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai hal terpenting yang harus diberikan kepada mahasiswa. Contoh Institut Pertanian Bogor. telah menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan secara sungguh-sungguh dengan menyusun materi dan menyuguhkan metode pembelajarannya secara efektif, contohnya dengan adanya pendirian Mall. Di beberapa Negara Amerika dan Eropa mata kuliah kewirausahaan diberikan dalam 2 semester. Hal tersebut berdampak pada pembangunan negaranya yang berkembang pesat. Secara nasional di Indonesia, upaya menanamkan jiwa *enterpreneurship* dan semangat kewirausahaan terus digalakkan dan ditingkatkan oleh pemerintah di mana telah memberikan peraturan kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi diwajibkan untuk memberikan mata pelajaran atau mata kuliah Kewirausahaan. Pendekatan mata kuliah sebagai faktor yang mempengaruh wirausaha juga didukung oleh pendapat (Silvia, 2013, pp. 404–410), bahwa intensi berwirausaha mahasiswa yang pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak dan belum pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan. (Lestari & Wijaya, 2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh

signifikan terhadap minat berwirausaha. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia kewirausahaan. (Suhartini, 2011) pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi apabila seseorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin tertarik untuk menjadi seorang wirausahawan. Dari segi agama, (Alma, 2006) menuturkan manfaat berwirausaha dari segi agama yang memiliki nilai ibadah. Sementara faktor modal, Alma (Alma, 2006) juga mengungkapkan bahwa tersedianya modal akan memicu minat seseorang dalam berwirausaha, misalnya memiliki bangunan yang lokasinya strategis akan memicu minat seseorang untuk membuka usaha di lokasi tersebut. Dari pendapat diatas keuangan modal yang cukup dan tempat strategis dapat memicu minat seseorang untuk membuka suatu wirausaha.

2. Pendekatan Agama (x3) Pendekatan keagamaan turut mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Untuk itu, STEI LPPM yang notabene adalah perguruan tinggi yang bernafaskan Islam turut mendorong para dosen di bidang keagamaan untuk mensosialisasikan dalil-dalil yang mencerminkan pentingnya kegiatan berwirausaha bagi umatnya. Bukan hanya di dalam kampus, para dosen mendorong masyarakat untuk senantiasa dapat menjadikan wirausaha sebagai salah satu alternatif yang penting dalam menjalankan kehidupannya.
3. Kerja Sama Dengan Lembaga Keuangan (x6) berpengaruh terhadap minat berwirausaha khususnya pada kategori analisis faktor pendukung lainnya dan Analisis terhadap mahasiswa yang berminat berwirausaha dan belum mengampu mata kuliah wirausaha. Dukungan lembaga keuangan dimaksudkan agar mahasiswa telah mengetahui sejak dini peran dan fungsi lembaga keuangan baik bank maupun nonbank dalam mendukung kegiatan usaha.
4. Variabel Bantuan Modal (x8) berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada kategori analisis variabel secara keseluruhan, analisis variabel pendukung lainnya dan analisis terhadap mahasiswa yang belum melakukan kegiatan wirausaha. Pengaruh Variabel Bantuan Modal terhadap minat berwirausaha ini sangat relevan dengan hasil penelitian mengenai kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menjalankan usahanya. Kendala terbesar dalam menjalankan usaha mahasiswa (51%) adalah masalah permodalan, selebihnya masalah waktu (31%), masalah ilmu pengetahuan (11%), masalah tempat usaha (7%) dan lainnya (1%). Masalah permodalan usaha mahasiswa perlu mendapatkan perhatian. Kebijaksanaan pemerintah khususnya melalui perguruan tinggi diharapkan juga dapat mengatasi kendala di bidang permodalan mahasiswa. Penyaluran dana dapat dilakukan perorangan ataupun perkelompok usaha mahasiswa. Ini akan lebih memacu minat dan semangat kewirausahaan mahasiswa. Untuk variabel x lainnya seperti Seminar/pelatihan (x2), Pusat Pengembangan Wirauusaha mahasiswa (x4), Koperasi Mahasiswa (x5), Lembaga

Usaha (x7), Peningkatan Dosen Kewirausahaan (x9) dan Kerja Sampingan Mahasiswa (x10) walaupun secara parsial tidak berpengaruh terhadap peningkatan minat mahasiswa untuk berwirausaha tetap harus diperhatikan. Hal ini dikarenakan dalam uji serempak variabel tersebut secara bersama-sama memberi pengaruh terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa.

Kesimpulan

Persamaan regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut : y = 1,50 + 0,287 x1 + 0,0192 x2 + 0,160 x3 - 0,0137 x4 + 0,0065 x5 + 0,228 x6 + 0,0529 x7 + 0,139 x8 - 0,0935 x9 - 0,0323 x10

Hasil uji secara bersama-sama menunjukkan bahwa hipotesis H0 ditolak, yaitu variabel mata kuliah kewirausahaan, Seminar/Pelatihan, Pendekatan Agama, Pusat Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa, Koperasi Mahasiswa, Kerjasama dengan Lembaga Keuangan, Kerjasama dengan Lembaga Usaha, Bantuan Modal, Peningkatan Dosen, dan Bekerja sampingan terhadap modal berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan secara parsial, variabel yang mempengaruhi minat mahasiswa STEI LPPM Padalarang Bandung Barat yakni mata kuliah kewirausahaan, pendekatan agama, kerjasama dengan lembaga keuangan, dan bantuan modal.

Nilai R Square diperoleh sebesar 47,9 %. Artinya, sebesar 47,9% variabel minat berwirausaha mahasiswa di STEI LPPM Padalarang Bandung Barat dipengaruhi oleh variabel matakuliah kewirausahaan, Seminar/Pelatihan, Pendekatan Agama, Pusat Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa, Koperasi Mahasiswa, Kerjasama dengan Lembaga Keuangan, Kerjasama dengan Lembaga Usaha, Bantuan Modal, Peningkatan Dosen, dan Bekerja sampingan. Sedangkan sisanya 52,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model penelitian ini.

BIBLIOGRAFI

Alma, B. (2006). Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta..(2011). *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*.

Astiti, Y. W. (2014). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat. (2018). *Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka*. *Bandung Barat Regency in Figures*. Kabupaten Bandung Barat. CV. Nugraha.

Berni. (2011). *Problem Solving And Decision Making For Improvemen*. Jakarta: Gramedia.

Dharmawati, Made. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajagrafindo.

Heri, Kuswara. (2011). *Strategi Sukses Menjadi Wirausaha Muda, Mewujudkan Enterpreneur Campu*s, http://www.dikti.go.id, Diakses 27 April 2017.

Hermina, dkk. *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Jurusan Administrasi Bisni*s. Jurnal Eksos, Juli 2011, http://repository.polnep.ac.id/ xmlvi/handle/123456789/129 , (Diakses 25 April 2017).

Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lestari, R. B., & Wijaya, T. (2012). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, *1*(2), 112–119.

Mardizal, J. (n.d.). *Minat Berwirausaha Pemuda Disebut Masih Rendah*.

Suhartini, Y. (2011). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwiraswasta. *Jurnal Akmenika UPY*, *7*.